

Meningkatkan Minat Membaca dengan menggunakan Media Cerita Bergambar(CEMBAR) untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Syarifa Rohadatul Aisyah^{1*}, Mahilda Dea Komalasari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

¹ ifah.rohadatul@gmail.com * /

² mahildadea@gmail.com

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Bahasa Indonesia
Kata kunci 2; Buku Cerita Bergambar
Kata kunci 3; Minat Baca
Kata kunci 4;
Pengembangan Media.

: ABSTRAK

Penelitian menggunakan media cerita bergambar (CEMBAR) sebagai alat bantu mengajar bahasa Indonesia, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas satu di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo 2. Konteks utama penelitian ini adalah rendahnya minat baca siswa sekolah dasar, yang memengaruhi kemampuan dan pemahaman bahasa. Model pengembangan ADDIE lima tahap—analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi—digunakan dalam pekerjaan ini untuk mengatasi hal ini. 28 siswa kelas satu pada semester kedua tahun ajaran 2024–2025 menjadi subjek penelitian. Kuesioner minat baca, lembar validasi dari ahli media dan materi, dan lembar observasi digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan skor rata-rata 3,99 dari ahli materi dan 4,79 dari ahli media, hasil validasi menunjukkan bahwa media CEMBAR sangat praktis untuk digunakan, dengan persentase kelayakan sebesar 89,6% (kategori sangat baik). Sepanjang uji coba, skor minat baca rata-rata siswa meningkat dari 36,68 menjadi 44,36, dengan persentase minat baca sangat baik sebesar 20,9%. Alternatif praktis dan efektif untuk pembelajaran konvensional di kelas adalah media CEMBAR.

Keywords:

Keyword 1;
Keyword 2;
Keyword 3;
Keyword 4;
Keyword 5.

ABSTRACT

Increasing Reading Interest by Using Illustrated Story Media for Grade 1 Elementary School Students. Through the use of picture stories (CEMBAR) as a teaching tool for the Indonesian language course, the program aims to boost the reading interest of first-grade students at SD Negeri Tegalrejo 2. This study is being done against the backdrop of primary school students' low reading enthusiasm, which has an impact on their language and comprehension skills.

This study makes use of the five stages of the ADDIE development model: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The study's subjects were 28 first-graders in the second semester of the 2024–2025 academic year. A reading interest questionnaire, validation sheets from media and materials professionals, and observation sheets were used in the study. Based on an average score of 3.99 from material experts and 4.79 from media experts, the validation results show that the CEMBAR media is very practical to use, with a feasibility percentage of 89.6% (very good category). During the trials, the average reading interest score of the students rose from 36.68 to 44.36, with a very good reading interest percentage of 20.9%. An effective and practical alternative to conventional classroom learning is the CEMBAR media.

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan. Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang esensial bagi setiap individu. Melalui membaca, seseorang dapat mengakses berbagai informasi yang diperlukan untuk pengembangan diri, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi lingkungan, agama, bangsa, dan negara (Komalasari et al., 2025.). Namun, survei Perpustakaan Nasional RI tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 36,4%

penduduk Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca. Angka ini jauh tertinggal dibandingkan negara-negara dengan indeks literasi tinggi. Kurangnya minat baca ini sangat terlihat terutama pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2021) menunjukkan bahwa minat baca siswa pada jenjang pendidikan dasar masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik, kurangnya motivasi dari guru dan orang tua, serta kurangnya kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah.

Rendahnya minat baca pada jenjang pendidikan dasar dapat memiliki dampak jangka panjang pada kemampuan siswa dalam mengakses informasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, termasuk menciptakan kegiatan membaca yang menarik di sekolah, meningkatkan motivasi guru dan orang tua, serta menyediakan materi bacaan yang menarik. Oleh karena itu, meningkatkan antusiasme membaca siswa sekolah dasar dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan standar pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih ambisius. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca yang baik sejak usia dini, diperlukan kerja sama antara sekolah, instruktur, orang tua, dan masyarakat.

Minat baca adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca karena merasa senang, tertarik, atau ingin tahu terhadap informasi dalam bacaan. Minat baca yang tinggi berkorelasi positif dengan tingkat pemahaman dan prestasi akademik siswa (Lestari & Firmansyah, 2022). Rendahnya minat baca bisa disebabkan oleh kurangnya bahan bacaan yang menarik, lingkungan yang kurang mendukung, atau pendekatan pembelajaran yang monoton (Kurniawati et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan antusiasme membaca siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, menciptakan suasana belajar yang positif, dan menerapkan strategi pengajaran yang menyenangkan. Dengan menyediakan bahan bacaan yang merangsang dan menciptakan lingkungan yang positif, para pendidik dan orang tua dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Oleh karena itu, salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan mengakses informasi siswa adalah dengan meningkatkan minat baca mereka. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk meningkatkan antusiasme membaca siswa dan menciptakan suasana yang ramah membaca.

Cerita bergambar merupakan salah satu jenis bahan bacaan yang memadukan teks dan visual untuk menyampaikan cerita dengan cara yang lebih menarik dan ekspresif. Khususnya bagi anak-anak yang masih dalam tahap berpikir konkret, ilustrasi dalam cerita membantu mereka memahami isi bacaan (Putri & Nugroho, 2022). Kosakata, kreativitas, dan pemahaman moral siswa meningkat ketika mereka membaca cerita bergambar (Rahmawati dkk., 2023). Khususnya bagi anak-anak yang masih dalam tahap berpikir konkret, ilustrasi dalam cerita membantu mereka memahami isi bacaan. Menurut penelitian Putri & Nugroho (2022), cerita bergambar membantu anak-anak yang masih dalam tahap berpikir konkret memahami bahan bacaan lebih lengkap. Hal ini karena gambar-gambar dalam cerita dapat membantu anak memvisualisasikan isi bacaan dan memahami konsep yang abstrak.

Kosakata, kreativitas, dan pemahaman moral siswa berhasil ditingkatkan melalui penceritaan bergambar. Menurut penelitian Rahmawati dkk. (2023), cerita bergambar dapat membantu anak-anak mempelajari kata-kata baru dan memahami artinya, yang akan meningkatkan kosakata mereka. Selain itu, dengan membantu anak-anak memvisualisasikan cerita dan memahami ide-ide abstrak, penceritaan bergambar dapat membantu mereka mengembangkan imajinasi. Oleh karena itu, buku bergambar dapat menjadi alat bantu mengajar yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan dan menggunakan Cerita Bergambar dalam proses pembelajaran di sekolah.

Penggunaan Cerita Bergambar dalam proses pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Dengan menggunakan Cerita Bergambar yang menarik dan interaktif, siswa dapat

merasa lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi bacaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami siswa secara keseluruhan.

Segala instrumen, pendekatan, atau strategi yang digunakan untuk mendistribusikan informasi pendidikan guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana perantara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat instruksional dari sumber kepada penerima, tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif serta efisien melalui penyampaian materi yang terencana (Komalasari et.al, 2019). Berdasarkan penelitian awal, guru hanya menggunakan sumber cetak seperti buku teks, yang dapat membuat siswa kurang bersemangat dan lebih cepat bosan ketika diminta membaca (Apriliani dkk., 2020). Hasil belajar, pemahaman, dan rentang perhatian dapat ditingkatkan dengan media yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa (Sugiyono, 2021). Penggunaan media pembelajaran visual seperti CEMBAR sangat membantu siswa yang baru mengenal teks tertulis.

Siswa sekolah dasar biasanya berusia antara 6 dan 12 tahun dan berada di tingkat dasar (kelas 1 sampai 6). Siswa membutuhkan strategi pembelajaran yang menggabungkan benda nyata, gambar, dan pengalaman langsung karena mereka berada pada tahap operasional konkret perkembangan kognitif pada usia ini (A'yunul Husna dkk., 2023). Oleh karena itu, menggunakan teknik yang didasarkan pada pengalaman langsung dan benda nyata merupakan strategi pembelajaran yang sangat baik untuk siswa sekolah dasar. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran, termasuk materi pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kooperatif. Guru dapat membantu siswa sekolah dasar mengembangkan pemahaman mereka terhadap ide-ide baru dengan menerapkan taktik pengajaran yang efektif. Minat belajar siswa sekolah dasar juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik pengajaran yang efektif. Siswa lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ketika mereka merasa proses tersebut menyenangkan dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ide-ide baru dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, menggunakan pendekatan yang berfokus pada pengalaman langsung dan benda nyata merupakan strategi pembelajaran yang sangat baik untuk siswa sekolah dasar. Guru dapat membantu siswa sekolah dasar memahami ide-ide baru dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan menerapkan taktik pengajaran yang efektif.

Menurut penelitian Wulandari dkk. (2024), minat baca anak usia dini dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan media visual seperti buku bergambar. Hal serupa juga ditemukan oleh Lestari & Firmansyah (2022), bahwa media yang menggabungkan ilustrasi dan teks lebih disukai oleh anak-anak karena merangsang rasa ingin tahu dan memperkuat pemahaman. Studi oleh Kurniawati et al. (2023) juga menyebutkan bahwa cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa secara berkelanjutan dan mendukung keterampilan literasi dasar.

Salah satu masalah yang dihadapi siswa kelas satu di SDN Tegalrejo 2 adalah minat baca yang rendah. Hampir 60% dari 28 siswa menunjukkan sedikit keterlibatan dalam membaca, menurut observasi awal dan wawancara dengan instruktur kelas satu yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2025. Ketika diminta untuk mempelajari buku teks atau materi pembelajaran lain yang hanya berupa teks, mereka sering merasa bosan atau tidak antusias. Namun, untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi kemampuan kognitif, linguistik, dan sosioemosional mereka di masa depan, pengembangan literasi di sekolah dasar sangatlah penting. Cara penyampaian konten yang kurang menarik dapat berkontribusi pada kurangnya minat baca siswa. Meskipun direncanakan dengan matang, penyajian konten hanya dari buku teks tidak efektif dalam mempertahankan minat baca siswa, terutama karena gaya visual dan alur cerita yang kurang menarik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari et.al (2018) rendahnya minat baca siswa di SDN Donotirto juga diakibatkan oleh ketidaksesuaian materi bacaan yang tersedia di perpustakaan atau pojok baca dengan karakteristik perkembangan anak. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak memerlukan buku yang relevan dan dirancang dari perspektif

mereka, di mana buku anak yang berkualitas mampu memfasilitasi pemahaman dan minat baca mereka secara optimal. Oleh karena itu, untuk mengembangkan materi pendidikan yang lebih menarik bagi anak-anak, terutama dengan menambahkan elemen visual untuk membangkitkan minat baca mereka, diperlukan kreativitas.

Penggunaan buku bergambar sebagai alat bantu mengajar merupakan strategi tambahan untuk menarik dan meningkatkan minat baca anak. Media ini dapat membangkitkan emosi dan imajinasi siswa selain memadukan teks dan gambar. Penggunaan buku bergambar untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Menurut beberapa penelitian, materi pembelajaran berbasis buku bergambar dapat menjadi taktik yang bermanfaat untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Menurut penelitian Citra Kurniawati dkk. (2023), penggunaan buku bergambar meningkatkan hasil belajar di SD Islam Nurul Qomar, Semarang. Siswa mampu memahami semua informasi yang diberikan guru selama praktik dan mengembangkan minat baca yang lebih besar dengan menggunakan media ini. Penelitian lain oleh A'yunul Husna dkk. (2023) menunjukkan bahwa media buku bergambar yang mereka buat memenuhi kriteria sangat valid dan bermanfaat, dengan skor 93% pada kuesioner guru dan 95% pada kuesioner siswa.

Terdapat sejumlah buku bergambar di Sekolah Dasar Tegalrejo 2, tetapi pemanfaatannya masih belum efektif. Buku bergambar yang beredar di pasaran saat ini mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kualitas siswa kelas satu karena tahap perkembangan kognitif mereka yang lebih terspesialisasi. Menurut teori Piaget, anak-anak pada usia ini berada dalam tahap operasional konkret, yang berarti bahwa penceritaan yang sederhana namun bermakna dan visualisasi yang menarik membantu mereka memahami informasi dengan lebih baik (Juwantara, 2019). Bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan sangat penting untuk menumbuhkan antusiasme siswa dalam membaca. Diharapkan bahwa membangun kebiasaan membaca yang kuat sejak dini akan memberikan fondasi literasi yang kokoh yang akan mendukung pendidikan selanjutnya.

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi membaca siswa kelas satu di SDN Tegalrejo 2 dengan membuat alat bantu pembelajaran narasi bergambar (CEMBAR) untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Media narasi visual ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran sekaligus membangkitkan rasa ingin tahu dan minat baca mereka. Desain media yang memadukan teks sederhana dengan grafis yang menarik dan kreatif ini diharapkan dapat membantu siswa membentuk kebiasaan membaca yang menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah media narasi bergambar (CEMBAR) yang dibuat di SDN Tegalrejo 2 sesuai, praktis, dan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas satu. Penelitian ini diharapkan dapat membantu program-program yang berupaya meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, selain produksi media, guna meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Metode

Pendekatan ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi) digunakan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) ini. Sebanyak 28 siswa kelas satu menjadi subjek penelitian, dan penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalrejo 2, Yogyakarta. Instrumen yang digunakan antara lain kuesioner minat baca, lembar observasi, dan lembar validasi ahli. Dengan skor rata-rata 4,79 (kategori sangat baik), validasi media dilakukan oleh ahli materi dan media. Uji coba dengan berbagai skala dilakukan untuk mengevaluasi efikasi media. Menurut Sugiyono (2021), model ADDIE memungkinkan desain pengembangan media yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian serupa oleh A'yunul Husna et al. (2023) membuktikan bahwa penggunaan media bergambar meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Didukung pula oleh Putri & Nugroho (2022), media berbasis visual berperan dalam membangun keterlibatan emosional siswa. Hasil senada diungkapkan

oleh Rahmawati et al. (2023) dalam studi mereka yang menunjukkan adanya peningkatan skor minat baca setelah penerapan media visual interaktif.

Kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah beberapa metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Preferensi membaca siswa, lingkungan belajar awal, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang relevan dicatat. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang validitas, kegunaan, dan efikasi produk akhir. Ini mencakup survei yang meminta umpan balik dari guru dan siswa, serta survei yang diberikan kepada pakar media dan materi untuk memvalidasi produk. Instruktur kelas satu diwawancarai untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan belajar dan preferensi membaca anak-anak.

Perilaku siswa selama proses pembelajaran direpresentasikan secara visual melalui dokumentasi. Analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Produk tersebut diedit dan disempurnakan menggunakan data kualitatif yang dikumpulkan dari wawancara, pendapat ahli, dan pengujian skala kecil. Sementara itu, kuesioner yang diisi oleh siswa, guru, dan profesional menghasilkan data yang terukur. Peringkat dan persentase rata-rata dihitung untuk menilai validitas, kegunaan, dan efikasi produk. Kriteria penilaian ditetapkan menggunakan skala Likert yang telah ditentukan sebelumnya (2019, Widoyoko).

Dengan meneliti pengaruh media ajar cerita bergambar terhadap peningkatan motivasi membaca siswa kelas satu di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo 2, diyakini bahwa pendekatan pembelajaran yang metodis ini akan membuahkan hasil yang tepat dan relevan.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Penelitian ini dengan judul "Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Media Cerita Bergambar untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Satu". Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk menggunakan media cerita bergambar guna meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar kelas satu.. Penyebab banyaknya ketidak inginan siswa untuk membaca buku salah satunya karena buku yang diberikan kurang menarik dalam arti buku hanya monoton berikan tulisan saja tanpa adanya gambar. Hal tersebut tentunya membuat siswa kelas rendah terkadang tidak mau membaca buku karna dianggap kurang menarik. Faktor ataupun penyebab lainnya juga menyebabkan minat baca siswa kelas rendah menjadi begitu menurun atau bahkan tidak minat untuk membaca. Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu dilakukannya pembuatan surat untuk meminta izin serta berkoordinasi dnegan pihak kepala sekolah untuk mendapatkan izin observasi sekaligus penelitian di sekolah. Selanjutnya setelah peneliti dapat berkoordinasi dengan para pihak guru kelas yang bersangkutan dilakukanlah sesi tanya jawab sebelum dilakukannya penelitian untuk menanyakan keadaan siswa kelas 1 dalam minatnya membaca. Kemudian peneliti membuat angket awal sebelum adanya perlakuan dan angket akhir setelah perlakuan yang divalidasikan oleh dosen agar dapat digunakan sebagai alat analisis peneliti.

Tahap selanjutnya, setelah alat atau instrumen yang dibuat oleh peneliti dikatakan layak oleh dosen, peneliti langsung berkoordinasi dengan pihak wali kelas 1 untuk langsung menentukan jadwal dilaksanakannya penelitian. Alat atau instrumen yang telah dikatakan layak Dari bulan April hingga Juni 2025, peneliti mengumpulkan informasi dari 28 siswa kelas satu Sekolah Dasar Tegalrejo 2. Pengambilan data ini tentunya dilakukan langsung terjun ke lapangan yang dilakukan secara tatap muka bertemu langsung dnegan siswa kelas 1. Sebelum adanya perlakuan terkait dengan media yang akan digunakan, peneliti memberikan angket awal kepada siswa dan peneliti melihat seberapa besar minat siswa dalam membaca setelah itu peneliti melanjutkan dengan melakukan perlakuan media cerita bergambar kepada siswa. Bagian tahap akhir peneliti kemudian memberikan angket kembali setelah adanya perlakuan yang bertujuan untuk melihat apakah minat baca pada siswa meningkat atau masih tetap sama. Perolehan data tentunya berasal dari hasil analisis angket awal dan angket akhir yang

berkenaan dengan minat baca siswa kelas 1 serta hasil tanya jawab atau wawancara dengan wali kelas atau penanggung jawab kelas 1.

Berdasarkan perolehan hasil analisis angket awal sebelum adanya perlakuan diperoleh beberapa peserta didik yang terdapat rendahnya minat baca. Berikut tabel perolehan analisis awal sebelum perlakuan untuk melihat minat baca siswa kelas 1.

Tabel 1. Hasil Angket Analisis Awal sebelum perlakuan

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total skor
1	AMK	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	35
2	AID	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	38
3	AFG	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	36
4	AJA	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	35
5	DHW	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	38
6	DAS	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
7	DEPH	5	4	4	4	5	3	4	3	3	4	39
8	EDR	3	5	3	4	3	3	4	3	4	3	35
9	FCFG	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	36
10	FAP	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	38
11	HZNT	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	36
12	JATG	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	36
13	JANS	4	5	3	4	3	5	4	3	3	5	39
14	JSA	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37
15	KAA	4	4	3	4	4	3	5	3	4	5	39
16	MUA	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	37
17	MAPR	5	4	3	4	3	4	3	5	4	5	40
18	MAPR	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	34
19	NNAH	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	40
20	RSZK	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	33
21	RFA	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	37
22	RNA	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
23	RR	5	3	3	5	3	4	5	3	4	3	38
24	RR	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	35
25	SAF	5	3	4	3	3	4	3	4	3	4	36
26	SNL	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
27	SBBR	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	35
28	ZMPA	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
												36,68

Selanjutnya perolehan analisis angket setelah adanya perlakuan mengalami peningkatan dan dapat dilihat dari perolehan angket setelah perlakuan, menunjukkan adanya media cerita bergambar secara signifikan meningkatkan minat baca siswa kelas satu. Berikut perolehan hasil analisis angket setelah adanya perlakuan.

Tabel 2. Hasil Angket Analisis Angket setelah perlakuan

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Skor
1	AMK	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
2	AID	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44
3	AFG	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
4	AJA	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	44
5	DHW	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	42
6	DAS	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	45
7	DEPH	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	45
8	EDR	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	45
9	FCFG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	FAP	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
11	HZNT	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
12	JATG	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	45
13	JANS	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
14	JSA	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	46
15	KAA	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	47
16	MUA	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	47
17	MAPR	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	45
18	MAPR	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
19	NNAH	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	47
20	RSZK	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
21	RFA	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
22	RNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	RR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	RR	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	45
25	SAF	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	45
26	SNL	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
27	SBBR	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	46
28	ZMPA	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	44
											Rata-rata Skor	44,36



Gambar 1. Dokumentasi Pemerolehan Data

Pembahasan

Meningkatkan keterlibatan membaca siswa kelas satu sekolah dasar, bagian analisis meliputi penilaian kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, kurikulum yang relevan, dan pemilihan format media. Untuk analisis, guru kelas satu Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo 2 diobservasi dan ditanyai. Berdasarkan penelitian, terdapat kurangnya keberagaman dalam pengajaran bahasa Indonesia, siswa kurang antusias membaca, dan hanya terdapat sedikit materi pembelajaran menarik yang memenuhi kebutuhan siswa kelas bawah. Oleh karena itu, media narasi bergambar yang sesuai dengan perkembangan dan menarik (CEMBAR) dikembangkan untuk siswa.

Media narasi bergambar (CEMBAR) diproduksi selama proses perancangan, yang mencakup penentuan alur, karakter, latar, gambar, dan alur cerita yang semuanya sesuai dengan dasar-dasar bahasa Indonesia. Sampul depan, isi cerita bergambar, biografi penulis, dan sampul belakang membentuk struktur media. Sumber belajar kemudian dikembangkan untuk mengevaluasi validitas, kegunaan, dan efektivitas media. Perangkat ini mencakup lembar validasi ahli, formulir umpan balik guru dan siswa, serta pertanyaan pra-tes dan pasca-tes.

Selama proses pengembangan, media naratif bergambar (CEMBAR) dibuat menggunakan desain yang telah dirancang sebelumnya sebagai panduan. Untuk menarik minat siswa, media ini dibuat dalam bentuk buku bergambar berwarna. Setelah produk dikembangkan, validasi dilakukan oleh para profesional media dan materi. Setelah beberapa penyesuaian yang dilakukan berdasarkan rekomendasi validator, hasil validasi menunjukkan bahwa media tersebut baik dan layak digunakan.

Uji coba skala kecil dan skala besar adalah dua tahap dari fase implementasi. Enam siswa kelas satu dari SDN Tegalrejo 2 dipilih untuk uji coba skala kecil berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka yang berbeda. Para siswa mempelajari dan menyelesaikan kuesioner pragmatik menggunakan media CEMBAR. Kuesioner tersebut memiliki skor rata-rata 4,41, yang tergolong sangat baik. Berdasarkan saran dari siswa, ukuran fon cerita juga diubah sebelum uji coba yang panjang.

Berdasarkan temuan ini, media CEMBAR dapat menjadi instrumen yang bermanfaat untuk meningkatkan antusiasme membaca anak dan mendorong pembelajaran. Oleh karena itu, media CEMBAR dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Dengan mempertimbangkan semua hal, studi ini menunjukkan bahwa media CEMBAR dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi membaca siswa dan meningkatkan pembelajaran. Sekolah dan pendidik dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih kreatif dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan media CEMBAR dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan standar pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan media CEMBAR dan meningkatkan efektivitasnya dalam mendorong pembelajaran.

Tujuan tahap evaluasi adalah untuk memastikan validitas, kegunaan, dan efektivitas media CEMBAR. Media ini dinilai valid berdasarkan evaluasi profesional. Jawaban guru dan siswa terhadap kuesioner menunjukkan bahwa media ini juga bermanfaat. Ketika hasil pra-tes dan pasca-tes dibandingkan untuk mengukur efikasi, minat baca anak-anak meningkat sebesar 20,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media CEMBAR, siswa sekolah dasar kelas satu dapat belajar bahasa Indonesia dengan relatif efektif. Oleh karena itu, media cerita bergambar (CEMBAR) yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pendidikan yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, terutama di kelas awal.

Hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa penggunaan bahan ajar yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Buku cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan kecintaan mereka terhadap membaca, menurut penelitian sebelumnya oleh Citra Kurniawati dkk., 2023. Kesimpulan ini diperkuat oleh A'yunul Husna dkk (2023), yang menemukan bahwa pengembangan media cerita bergambar meningkatkan

pemahaman membaca siswa dan memenuhi standar validitas dan kegunaan. Hasilnya, pembuatan media CEMBAR dalam penelitian ini membantu siswa kelas satu menjadi lebih tertarik membaca.

Penggunaan media CEMBAR dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, yaitu peningkatan antusiasme siswa dalam membaca. Hal ini menyiratkan bahwa media CEMBAR dapat berfungsi sebagai pengganti untuk meningkatkan minat membaca siswa. Namun, perlu disebutkan bahwa penelitian ini memiliki sejumlah kekurangan. Salah satu kekurangannya adalah media CEMBAR hanya berfokus pada satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia. Akibatnya, tidak semua topik dapat dibahas oleh media ini. Hal ini dapat memengaruhi temuan penelitian. Selain itu, lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Fasilitas membaca di sekolah dan keterlibatan instruktur dapat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca siswa, penting untuk memikirkan bagaimana lingkungan belajar dapat dimaksimalkan.

Secara keseluruhan, media cerita bergambar (CEMBAR) yang dikembangkan untuk penelitian ini berhasil membangkitkan minat baca siswa kelas satu Sekolah Dasar Tegalrejo 2. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan motivasi membaca siswa dapat ditingkatkan melalui kemajuan terkini dalam media pendidikan, terutama yang menggabungkan teks dan elemen visual. Oleh karena itu, masalah ini memerlukan perhatian dan pengamatan khusus. Kurangnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh berbagai keadaan. Agar anak-anak dapat berkembang dan bertumbuh sebaik mungkin, orang tua dan pendidik perlu menyadari faktor-faktor ini. Pendidikan yang diperoleh di sekolah bukan semata-mata dapat membuat anak menjadi paham segalanya, akan tetapi dukungan pengajaran serta perhatian orang tua di rumah juga dapat membuat anak mendapatkan pembelajaran yang utuh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Serta sangat diperlukannya untuk penelitian selanjutnya meneliti terkait hal yang sama tetapi dengan media atau alat yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta teknologi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuatan media cerita bergambar (CEMBAR), sumber daya pendidikan ini efisien dan tepat untuk digunakan di kelas dalam rangka pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa kelas satu di SDN Tegalrejo 2 dan menumbuhkan minat baca mereka. CEMBAR menggunakan paradigma ADDIE—analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi—untuk memenuhi kriteria pengembangan media. Dengan skor rata-rata 3,79 dari pakar media dan 3,99 dari pakar materi, media ini memiliki tingkat validitas 89,6%. Materi ini juga dinilai bermanfaat berdasarkan masukan dari guru dan siswa, yang menunjukkan tingkat keterlibatan dan penggunaan yang sangat baik. Peningkatan skor minat baca siswa sebesar 20,9%, dari 36,68 menjadi 44,36, semakin menunjukkan efektivitas CEMBAR. Hasilnya, media cerita bergambar ini dapat dimanfaatkan sebagai cara inovatif untuk meningkatkan pengajaran literasi dini di sekolah dasar, menarik perhatian anak-anak, dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca.

Referensi

- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (1992). Tiga Undang-Undang: Perkeretaapian, Lalu Lintas, dan Angkutan Jalan Penerbangan Tahun 1992. Jakarta. CV. Eko Jaya. A'yunul Husna, Z., Salimi, M., & Suryandari, K. C. (2023). Pengembangan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1).
- Faoziah, D. F., & Komalasari, M. D. (2025). Implementasi Metode Membaca Terbimbing Pada Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Al Fatah Parakancangah. *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan*, 1(1).
- Juwantara, A. (2019). Teori perkembangan kognitif anak: pendekatan piaget dalam pendidikan.
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggraeni, D. (2018). Pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1).

- Kurniawati, C., Budiman, A., & Listyarini, I. (2023). Penerapan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 1. *Indonesian Journal of Elementary Studies*, 3(1).
- Lestari, K. E., & Firmansyah, Y. (2022). Pengaruh Media Visual terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2).
- Putri, A. R., & Nugroho, D. R. (2022). Cerita Bergambar sebagai Media Literasi untuk Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 4(3).
- Rahmawati, I., Sari, M. E., & Prasetyo, T. (2023). Upaya Peningkatan Minat Membaca Melalui Media Visual Interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2019). *Evaluasi program pembelajaran*.
- Widyaningsih, N., Komalasari, M. D., & Purmomo, H. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis online pada guru Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(2), 347-361.
- Wijaya, S., Zulela, M., & Yarmi, G. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4).
- Wulandari, F., Sutrisno, H., & Maulana, A. (2024). Media Interaktif dalam Meningkatkan Literasi
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Diantari, K., Yanti, N. K. M., Gunawan, K. R., & Madiya, I. W. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-BOOK TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYA BALI TERHADAP MINAT BACA SISWA SDN 6 KUBUTAMBAHAN. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 5.